

## **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN PERKOPERASIAN DI KOPERASI MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

### **IMPLEMETATION OF THE COOPERATION EDUCATION POLICY AT COOPERATION STUDENT YOGYAKARTA STATE OF UNIVERSITY**

Windy Widya Pangestika

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta

[windy.widya75@gmail.com](mailto:windy.widya75@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Implementasi kebijakan pendidikan perkoperasian di Kopma UNY. (2) Faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan setting penelitian di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek penelitian ini meliputi kepala ketua umum, kepala bidang PSDA, tim pelaksana dan anggota. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kebijakan pendidikan dasar perkoperasian di Kopma UNY berdasar kepada AD ART Kopma UNY Bab V pasal 9 dengan tujuan sebagai sumber pengetahuan bagi anggota koperasi untuk belajar koperasi.(2) faktor pendukung implementasi kebijakan pendidikan perkoperasian di Kopma UNY adalah adanya alokasi dana pendidikan secara mandiri, memiliki SDM yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai. Sementara faktor penghambatnya masih kurang maksimalnya persiapan peserta dalam mempersiapkan pelaksanaan pendidikan koperasi, dan masih banyak anggota yang belum sadar akan pentingnya pendidikan koperasi.

**Kata Kunci:** *Implementasi kebijakan, dan pendidikan perkoperasian*

#### **Abstract**

*This research aimed to describe: (1) implementation of the cooperation education policy at Cooperation Student Yogyakarta State Of University, (2) the supporting factors and the obstacles. This research method used qualitative descriptive approach. The research setting was at Cooperation Student Yogyakarta Of University. The subjects were the general chairman, chairman PSDA, exsecutive team and members. Data collecting techniques used interview, observation, and study documents. Data analysis used interactive model who was developed by Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. 1) Basic education policy Implementation cooperation on Kopma UNY based to AD ART Kopma UNY chapter V article 9 with the goal as a source of knowledge for members of cooperation to cooperation learning. Cooperation education needs to be as a source of knowledge form the members to learn cooperation.(2) The supporting faktors in Implementation of the cooperation education policy at Cooperation Student Yogyakarta State Of University were in Cooperation student is the allocation education funding independtly having resource quality, facilities and infrastukture sufficient. While obstarcles were is weak maximum preparation participants in preparing the implementation of the education cooperation, and still mani many members who have not aware of th importance of education cooperations.*

**Keywords:** *implementation policy, and education cooperation .*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dewasa ini dalam pelaksanaannya banyak koperasi yang mengalami situasi yang tidak kondusif. Koperasi-koperasi yang awalnya mempunyai modal cukup namun kemudian mengalami masalah yang kemudian koperasi tersebut mengalami ketidakstabilan fungsi yang berakhir dengan pembubaran. Menurut beberapa pengamatan yang sering kita lihat di lapangan hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu yang paling sering terlihat adalah dari pihak manajemen atau pengurus. Mereka kurang memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mengelola koperasi dan selain itu kurangnya peran serta anggota di dalamnya.

Permasalahan sumber daya manusia yang kurang memadai baik masalah pengetahuan koperasi, keterampilan dan mengelola koperasi maupun kemampuan dalam menjalankan bisnis. Salah satu faktor penentu keberhasilan dan kegagalan organisasi adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Keunggulan mutu bersaing SDM harus dilakukan secara menyeluruh dalam kerangka sistem pengelolaan SDM. Organisasi sangat membutuhkan SDM yang kompeten yang memiliki kompetensi tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pekerjaannya.

Pendidikan perkoperasian merupakan salah satu bentuk program koperasi dimana pendidikan bagi anggota merupakan

keajiban bagi koperasi yang sudah disebutkan dalam prinsip koperasi pada Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 5 ayat 2a. Pendidikan perkoperasian bisa berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi anggota. Dengan mengikuti pendidikan perkoperasian, anggota akan mengetahui betapa pentingnya partisipasi anggota dalam memajukan dan mengembangkan koperasi. Anggota yang sudah mengikuti pendidikan perkoperasian biasanya akan lebih aktif dalam berpartisipasi, karena setelah mengikuti pendidikan pengurus dan anggota saling mengenal sehingga informasi dari pengurus mudah tersampaikan kepada anggota.

Melalui pendidikan perkoperasian salah satu cara yang dilakukan oleh Kopma UNY untuk memberikan pendidikan perkoperasian kepada anggota yang nantinya akan disiapkan untuk menjadi Kader Kopma UNY. Pendidikan perkoperasian yang mana di jelaskan dalam undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992 pada pasal 12 ayat 2 alinea 2 yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi merupakan prinsip koperasi yang penting dalam meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan koperasi. Kerjasama yang dimaksud dapat dilakukan antar koperasi di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional.

Anggota Kopma UNY pada bulan desember 2016 mencapai 5025 yang terdiri dari anggota biasa (Mahasiswa S-1 UNY) dan (Mahasiswa S-2 UNY dan masyarakat bukan mahasiswa UNY). Dengan banyaknya jumlah anggota tersebut, Kopma UNY sangat kesulitan untuk memberikan pendidikan kepada anggotanya. Kopma UNY berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan. Adanya konsep pendidikan dan pelatihan anggota yang jelas maka tingkat ketercapaiannya lebih terarah.

Pendidikan koperasi diselenggarakan oleh bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA) melalui pendidikan yang berjenjang. Pendidikan koperasi yang pertama yaitu Orientasi anggota, pendidikan dasar atau yang lebih dikenal dengan *Coop Basic Training* (CBT), Pendidikan Menengah Koperasi (Dikmenkop), Magang Kewirausahaan dan Magang Manajemen. Sedangkan dalam pelatihannya Kopma UNY memberikan pelatihan kepada para anggotanya berupa pelatihan forum keanggotaan, pelatihan kepanitiaan, pelatihan SHU dan perangkat sidang. Pada penelitian ini pendidikan yang dikaji yaitu terkait dengan pendidikan dasar perkoperasian atau *Coop Basic Training* (CBT).

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan perkoperasian *Coop Basic Training* (CBT) yang dilaksanakan oleh Kopma UNY. Melihat Kopma UNY merupakan Unit kegiatan

mahasiswa sekaligus juga berbadan hukum koperasi. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan *Coop Basic Training* (CBT) mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga proses evaluasi kegiatan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada 15 Mei 2017 hingga 25 Agustus April 2017. Subjek Penelitian Subjek penelitian ini meliputi adalah ketua umum, kepala bidang PSDA, tim pelaksana dan anggota.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Instrumen Penelitian Instrumen penelitian yang digunakan antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, dan daftar cek dokumentasi.

### **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikembangkan oleh Miles dan

Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kebijakan Pendidikan Perkoperasian di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Dasar diadakanya pendidikan perkoperasian di Kopma UNY yaitu berdasarkan Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kopma UNY yang tertuang dalam Bab V pasal 9 yang terkait dengan hak dan kewajiban anggota. Sedangkan tujuan diadakanya Pendidikan Perkoperasian di Koperasi Mahasiswa UNY guna mendidik anggotanya agar supaya menjadi kader-kader koperasi yang cinta akan Koperasinya.

Selain itu Kopma UNY juga memiliki kewajiban memberikan pendidikan koperasi sebagaimana tertuang dalam AD ART Bab V pasal 9. Jika dikaitkan dengan pendidikan sebagaimana dalam sebuah Koperasi pendidikan perkoperasian diartikan sebagai ilmu atau pengetahuan yang berkaitan tentang koperasi baik pengetahuan yang berhubungan dengan koperasinya maupun pengetahuan yang berkaitan dengan koperasi secara menyeluruh atau secara umum.

CBT dilaksanakan selama 2 (dua) kali dalam satu tahun dan dilaksanakan selama 2 (dua) hari dalam setiap pelaksanaanya. Hari pertama pelaksanaan lebih kepada pemberian materi yang sudah ditentukan di atas, kemudian pada hari ke dua lebih kepada

*outbond* Pendidikan berikutnya yaitu pendidikan menengah perkoperasian atau DIKMEN. Dikmen diberikan kepada anggota sebagai materi lanjutan dari pendidikan dasar perkoperasian atau CBT (*Coop Basic Training*) materi yang diberikan meliputi materi tentang manajemen organisasi Kopma UNY secara spesifik, *Business Plan*, *Negosiasi* pelobian dan di praktekan dengan *Personal selling*.

Pihak-pihak yang terlibat dan berperan dalam proses implementasi kebijakan pendidikan perkoperasian di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yaitu semua elemen atau manajemen Kopma UNY yang lebih terkhusus yaitu Ketua UMUM dan Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA). Dari dua element ini memiliki fungsi masing-masing dan lebih spesifik.

Peran ketua umum yaitu sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan pendidikan koperasi. Karena ketua umum sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan organisasi. Selain itu ketua umum juga sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan pendidikan perkoperasian. Mulai dari konsep yang akan dilakukan, konsep ini nantinya yang merancang adalah bidang Pengembangan sumber daya anggota (PSDA) yang dibantu oleh panitia atau tim pelaksana. Dari konsep ini nantinya akan digunakan sebagai acuan pelaksanaan

pendidikan perkoperasian di Koperasi Mahasiswa UNY.

Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA) bidang ini sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan perkoperasian di Kopma UNY. Sebagai media pembelajaran kepada anggota khususnya yang terkait tentang pendidikan. Bidang ini nantinya akan melakukan *open recruitment* tim pelaksana atau panitia yang nantinya tim ini akan membantu bidang PSDA untuk melaksanakan kegiatan pendidikan perkoperasian. Bidang PSDA nantinya akan memberikan bimbingan serta arahan dalam pelaksanaan pendidikan koperasi sampai dengan tahap evaluasi.

Tim pelaksana atau panitia, tim ini dibentuk oleh bidang PSDA dengan melakukan *open recruitment* dengan standar atau persyaratan tertentu. Tim ini yang nantinya akan menjalankan konsep pendidikan yang telah diberikan oleh bidang PSDA. Tim ini berperan lebih kepada hal teknis saja hanya menjalankan konsep pendidikan yang telah dibuat dan disetujui serta di konsultasikan terlebih dahulu dengan ketua umum.

Langkah-langkah implementasi kebijakan pendidikan perkoperasian di Kopma UNY yaitu sebagaimana dijelaskan di atas tentang langkah pertama yang dilakukan yaitu setelah pembentukan konsep yang disetujui oleh ketua umum di setujui yaitu pembentukan panitia atau tim pelaksana.

Setelah tim pelaksana terbentuk maka mereka akan menjalankan secara teknis yang berpedoman pada konsep yang telah dibuat. Tentu mereka tidak berjalan sendiri ada pendampingan dari bidang PSDA. Pendampingan diberikan secara rutin mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan langkah awal yaitu panitia mempersiapkan akomodasi terlebih dahulu, akomodasi lebih kepada penginapan dan alat transportasi yang akan digunakan untuk mengangkut peserta pendidikan koperasi. Mengingat peserta pendidikan biasanya berjumlah ratusan sehingga tempat dan transportasi dan penginapan di siapkan lebih awal. Dalam pendidikan perkoperasian dibutuhkan penginapan karena dalam pelaksanaannya pendidikan perkoperasian dasar dilakukan selama 2 hari dan menginap.

Panitia menjalankan pekerjaannya sesuai dengan *job desk* masing-masing yang telah di bagi per sie. Termasuk pengemasan penyusunan acara dalam pendidikan koperasi. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan juga dipengaruhi dalam pengemasan acara yang dilaksanakan.

Panitia mencari peserta dengan cara berpromosi baik secara langsung maupun melalui media elektronik. Hal ini dilakukan agar anggota yang mengikuti pendidikan perkoperasian lebih banyak. Kopma UNY telah memberikan fasilitas yang mempermudah tim pelaksana dalam

pencarian peserta pendidikan. Kopma UNY memiliki stanisasi yang terletak di depan minimarket Kopma UNY sehingga mempermudah anggota yang ingin mendaftarkan dirinya secara langsung. Sedangkan adanya media sosial seperti whatsapp, facebook dan intagram yang mempermudah anggota untuk mendapatkan informasi. Hal-hal ini lah yang dilakukan panitia untuk mencari peserta pendidikan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap klimaks atau puncak atas keberhasilan suatu kegiatan. Termasuk dalam kegiatan pendidikan perkoperasian di Kopma UNY. Tahap ini juga sebagai tahap penentu keberhasilan kegiatan pendidikan. Keberhasilan di mulai dari jumlah peserta yang mengikututi kegiatan, pengemasan acara (materi dan outbond) hingga akomodasi yang disiapkan.

**a. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan perkoperasian di Koperasi Mahasiswa UNY**

**1. Faktor Pendukung**

Ketersediaan dana pendidikan yang sudah mandiri sehingga mempermudah proses pelaksanaan pendidikan koperasi di Kopma UNY. Alokasi dana pendidikan ini yang akan digunakan untuk melaksanakan setiap pendidikan yang dilakukan oleh Kopma UNY.

Dana tambahan yang dikeluarkan besarnya disesuaikan dengan RAB yang

telah disepakati dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan). Maka dari itu adanya alokasi dana yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan mempermudah untuk pelaksanaan pendidikan perkoperasian. Walaupun memang dalam pelaksanaanya peserta harus membayar untuk mengikuti pendidikan, namun jumlah atau besarnya tidak terlalu mahal dan terjangkau. Jika dibandingkan ketika mengikuti pendidikan dasar di Kopma-Kopma lain.

Kopma UNY memiliki fasilitas yang memadai untuk anggota terbukti dengan adanya ketersediaan sumber dana pendidikan yang dialokasikan untuk kegiatan pendidikan. Lalu Kopma UNY juga memiliki rumah anggota yang mana diperuntukan untuk mempermudah kegiatan yang dilakukan oleh anggota seperti rapat dan pertemuan rutin anggota. Selain itu adanya fasilitas pendukung di rumah anggota juga mempermudah dalam persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan koperasi. Selain itu letak Kopma UNY yang startegis membuat tim pelaksana lebih mudah dalam perekrutan peserta pendidikan dengan cara melakukan stanisasi di depan minimarket Kopma UNY.

Kopma UNY merupakan unit kegiatan mahasiswa atau UKM tingkat Universitas. Sumber daya yang dimiliki pun beragam yang berasal dari 7 fakultas yang ada di UNY. Kopma UNY juga memiliki sosial media yang digunakan sebagai ajang promosi dan penyampaian informasi seperti whatsapp, facebook dan instagram. Tim pelakasana akan

memberikan informasi dan melakukan promosi di melalui media sosial ini sehingga banyak anggota yang tertarik untuk mengikuti kegiatan pendidikan koperas ini.

Adanya kedekatan antara panitia dengan manajemen. Kedekatan antara panitia dan manajemen merupakan suatu upaya untuk menjadikan panitia menjadi lebih bersemangat lagi dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan koperasi. Sebagaimana yang dapat kita ketahui bahwa tugas dari manajemen yaitu memberikan bimbingan dan arahan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi.

## **2. Faktor Penghambat**

Kurang maksimalnya peserta dalam pemahaman materi sehingga ada beberapa hal yang terlewatkan. Penyampaian materi yang terlalu banyak menyebabkan peserta menjadi

banyak yang kurang berkonsentrasi sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal. Banyak anggota yang merasa bosan bahkan tidak sedikit dari anggota yang kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh pemateri.

Kesiapan panitia merupakan hal yang paling dibutuhkan untuk membuat penyelenggaraan acara berjalan dengan lancar. Walaupun pembentukan panitia dilakukan 3 bulan sebelum pelaksanaan ternyata tidak menjamin pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Jumlah panitia yang

banyak dan terdiri dari beberapa dari beberapa fakultas memang menjadikan sebuah pendukung untuk lebih mendekatkan anggota dengan anggota yang berasal dari berbagai fakultas. Namun hal ini juga menjadi kendala karena jadwal mereka yang berbeda-beda menyebabkan waktu yang mereka butuhkan menjadi kurang maksimal.

Kesadaran anggota untuk mengikuti pendidikan koperasi masih kurang. masih banyaknya anggota menggap bahwa mengikuti pendidikan perkoperasian di Kopma UNY tergolong mahal. Padahal jika kita sangkutkan dengan kelebihan ada dana pendidikan yang diberikan oleh Kopma untuk meringankan anggaran dalam kegiatan pendidikan perkoperasian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Implementasi Pendidikan Perkoperasian di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, bertujuan untuk mewujudkan kepedulian Kopma UNY terhadap anggotanya. Kopma UNY merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa sekaligus Badan Usaha berbadan hukum dibawah dinas Koperasi dan UMKM. Sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa yang mana berada di Kampus UNY yang

anggotanya beranggotakan mayoritas adalah mahasiswa UNY. Maka perlu adanya pendidikan koperasi yang mana pendidikan itu sebagai sumber pengetahuan bagi anggota untuk belajar koperasi. Selain itu pendidikan perkoperasian dilaksanakan untuk menciptakan kader-kader koperasi yang mana nantinya akan dipersiapkan untuk meneruskan perjuangan koperasi. Pendidikan perkoperasian yang diberikan meliputi orientasi anggota, pendidikan dasar perkoperasian, pendidikan menengah dan pendidikan lanjut.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan perkoperasian di Kopma UNY

Faktor pendukung

- a. Adanya ketersediaan dana pendidikan yang mandiri sehingga mempermudah proses pelaksanaan pendidikan koperasi
- b. Memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas
- c. Tersedianya fasilitas yang memadai yang diberikan oleh kopma UNY seperti rumah anggota
- d. Memiliki sosial media yang dapat digunakan sebagai ajang promosi dan penyampaian informasi
- e. Adanya kedekatan antara tim pelaksana dan manajemen

Faktor penghambat

- a. Kurang maksimalnya peserta dalam memahami materi sehingga ada beberapa hal yang terlewatkan
- b. Kesiapan panitia masih kurang dalam penyusunan acara
- c. Kesadaran anggota Kopma untuk mengikuti pendidikan masih rendah

**Saran**

1. Bagi Kopma UNY

Ketua umum dengan para manajemen harus lebih bisa menyusun jadwal kegiatan dengan baik sehingga agenda pendidikan tidak terganggu dengan agenda lain untuk menghasilkan hasil yang maksimal. Lebih intens lagi dalam pendampingan ke tim pelaksana, lebih memberikan motivasi dan masukan-masukan kepada tim pelaksana agar mereka benar-benar ada kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan. Karena keberhasilan acara ditentukan oleh kesiapan panitia.

2. Bagi tim pelaksana

- a. Mempersiapkan akomodasi lebih awal dan benar-benar melakukan pengecekan terhadap akomodasi yang akan digunakan. Sehingga meminimalisi kesalahan pada saat acara terselenggara.
- b. Berfokus kepada konsep yang telah dibuat dan diberikan oleh manajemen terkhusus bidang PSDA sehingga lebih tertata dalam pelaksanaannya.

- c. Melakukan pengencaran promosi dan memberikan hadiah menarik bagi pendaftar, membuka stand di masing-masing fakultas sehingga mempermudah dalam perekrutan peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar.(2009). “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Putra N.(2012). “*Metodologi Penelitian Kebijakan*”. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Widiyanti N.(2003). “*Koperasi dan Perekonomian Indonesia*”. Jakarta: PT. Bina Adi Aksara.
- Martin P. (2000). “*Mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudiyono.(2007). “*Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan*”. Yogyakarta: UNY Press.
- Hardiansyah H.(2015). “*Wawancara, Observasi dan Focus Groups*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fatah N.(2012). “*Analisis Kebijakan Pendidikan*”. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfiri R.(2015). “*PSDA Smart Book*”. Yogyakarta:Kopma UNY.
- Baswir R.(2000). “*Koperasi Indonesia*”. Yogyakarta:BPFE.
- Depkop. (2015).”*Permen No 18 Th 2015 Tentang pedoman pendidikan dan pelatihan bafu sumber daya koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah*”. Jakarta: kementrian.
- Kopma UNY. (2016).”*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Kopma UNY*. Yogyakarta: Kopma UNY.
- Wulandari R. (2011). *Skripsi: Peranan Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Pringsurat*. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/8007/1/10533.pdf> pada tanggal 25 Mei 2017, Pukul 19.20 WIB.
- Ayu D. (2015). *Skripsi: Pengaruh Pendidikan Pekoperasian dan Pelayanan Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Argo Sumbing Mandiri Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung*.Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/26165/1/SKRIPSI.pdf>. Pada tanggal 26 Mei 2017, Pukul 09.30 WIB.
- Za’imatun S. (2014). *Skripsi: Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Motivasi Anggota Koperasi Mahasiswa Kopma UNY*.Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/17724/1/skripsi%20siti%20zaimatun%20nisa.pdf>. Pada tanggal 26 Mei 2017, Pukul 10.00 WIB.